

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (Kemenkes, 2016). Tindakan yang dilakukan oleh rumah sakit sekurang-kurangnya meliputi pelayanan medis, penunjang medis, pelayanan keperawatan dan kebidanan, serta pelayanan non medis. Keberhasilan sebuah organisasi pelayanan kesehatan unit penyelenggara kesehatan salah satunya adanya pengelolaan catatan medis (Zahro, 2018). Catatan medis pasien disimpan dalam suatu berkas yang dinamakan rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Isi dari rekam medis merupakan catatan-catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Standart Nasional Akreditasi (2017) menjelaskan bahwa rekam medis harus dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan yang tidak berhak.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2008 menyebutkan Pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan atau penggunaan orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk klinik wajib mendukung dan menyelenggarakan rekam medis elektronik. Sebagai upaya dalam mencapai Rekam Medis Elektronik sebagaimana besar rumah sakit di Indonesia melakukan proses alih media rekam medis (Zumrotussa'adah., 2023). Sehingga dalam peralihan ke rekam medis elektronik membutuhkan alih media yang mana didalam proses alih media tersebut rekam medis harus terpelihara, Rekam medis tersebut harus disimpan diruangan yang bebas dari risiko air, api, panas, dan kerusakan lainnya (Simanjuntak *et al.*, 2022).

Ruang penyimpanan (*Filling*) merupakan salah satu ruangan yang paling mendukung dalam pelayanan rekam medis manual. *Filling* berperan dalam menyimpan sampai melindungi rekam medis, karena mengingat sifatnya yang rahasia. Ayuningrum *et al.*, (2020) mengatakan bahwa ruang *Filling* disebut juga sistem manajemen rekam medis yang digunakan untuk menyimpan dan menjaga ketersediaan rekam medis. Berdasarkan hal tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan wajib menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis karena bersifat rahasia. Terkait keamanan Valentina dan Sebayang (2018) menyebutkan salah satu masalah yang bisa terjadi didalam ruang penyimpanan (*Filling*) rekam medis adalah kerusakan pada rekam medis.

Kerusakan rekam medis yaitu tidak utuhnya dokumen seperti robek, luntur, pudar, tidak terbaca atau terdapat bagian yang hilang (Valentina dan Sebayang, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian Apriliyanti (2019) bahwa sebagian besar jenis kerusakan yaitu *cover* map robek, berlubang, nomor rekam medis yang ditambal, ujung *cover* yang terlipat, hingga isi dari rekam medis yang robek. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kerusakan rekam medis terbagi dua macam yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Valentina dan Sebayang, 2018).

Faktor intrinsik adalah faktor kerusakan yang dipengaruhi oleh benda itu sendiri seperti kualitas kertas, pengaruh tinta dan pengaruh perekat (Isbandiah, 2023). Menurut Ayuningrum *et al.*, (2020) kualitas kertas yang digunakan untuk formulir rekam medis minimal HVS 80 gram. Jenis kertas yang dipakai untuk formulir rekam medis harus kertas yang tidak mudah sobek karena masa simpan dokumen cukup lama (Nurul Karimah & Nurmawati, 2016). Pengaruh tinta dalam rekam medis sebaiknya berwarna hitam, agar isi dari tulisan tersebut dapat terbaca dengan jelas (Ayuningrum *et al.*, 2020). Jika kualitas tinta berkualitas rendah menyebabkan melunturi kertas bila sengaja terkena air atau udara yang lembab (Hutauruk *et al.*, 2018). Perekat yang digunakan untuk menyatukan formulir umumnya adalah flip pembuka yang bagus dan kuat serta penggunaan strapless harus lebih hati-hati agar tidak merobek dokumen (Khairani dan Harefa, 2022).

Faktor ekstrinsik adalah faktor kerusakan yang berasal dari luar benda arsip seperti faktor fisik, biologi, dan kimiawi. Faktor fisik yang bisa menyebabkan kerusakan rekam medis yaitu kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas, debu dan kelembapan (Hutauruk *et al.*, 2018). Faktor biologi yang bisa menyebabkan kerusakan pada rekam medis yaitu organisme yang bisa menyebabkan rekam medis rusak seperti jamur, kutu buku, rayap, kecoa dan tikus (Nurul Karimah dan Nurmawati, 2016). Faktor kimiawi yang bisa menyebabkan kerusakan rekam medis yaitu penggunaan tinta yang berkualitas rendah menyebabkan rusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab (Hutauruk *et al.*, 2018).

Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso merupakan Rumah Sakit Umum dibawah naungan Kepolisian Republik Indonesia yang berada di Jalan Jend. Pol. S. Judhodiharjo No.12, Purbosari, Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68219. Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso memiliki petugas sejumlah 320 orang dengan 7 diantaranya adalah petugas rekam medis. Terdapat beberapa ruang kerja yang ada pada unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso, salah satunya yaitu ruang *Filling*. Kegiatan *Filling* di unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso masih menggunakan sistem manual dan rak penyimpanan yang terbuat dari triplek.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di unit rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso pada tanggal 12 April 2023, ditemukan beberapa sampel rekam medis yang rusak. Jumlah kerusakan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso ditampilkan dalam tabel di bawah ini;

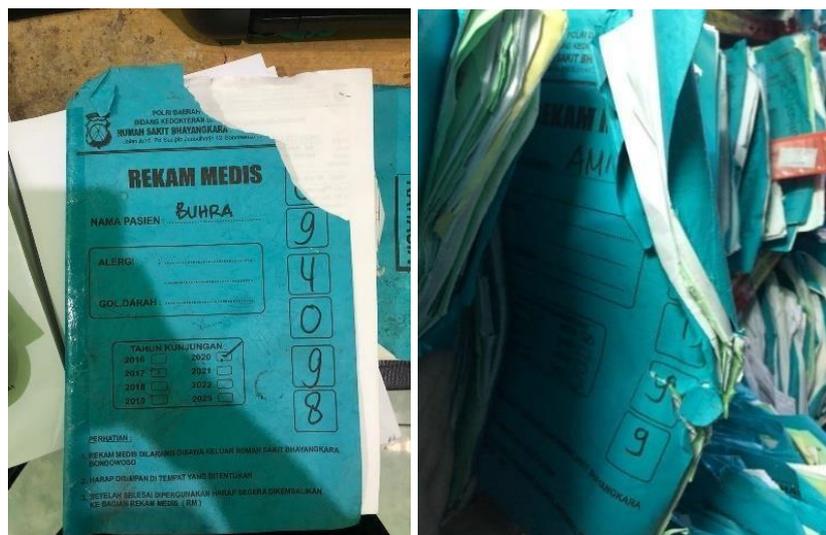
Tabel 1.1 Data jumlah kerusakan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso Tahun 2023

Sub Rak	Nomor Rekam Medis	Jumlah Rekam Medis Aktif	Jenis Kerusakan			Presentase Jumlah Rekam Medis Rusak
			Rekam Medis yang Tidak Rusak	Rekam Medis Robek	Rekam Medis Luntur dan Berjamur	
1	00-32-20 – 00-32-80	60	26	33	1	56,7%
2	00-42-47 – 00-43-07	60	34	24	2	43,3%
3	00-18-34 –	60	43	17	0	28,3%

Sub Rak	Nomor Rekam Medis	Jumlah Rekam Medis Aktif	Jenis Kerusakan			Presentase Jumlah Rekam Medis Rusak
			Rekam Medis yang Tidak Rusak	Rekam Medis Robek	Rekam Medis Luntur dan Berjamur	
	00-18-94					
4	09-48-00 – 09-48-60	60	48	11	1	20%
5	12-30-11 – 12-30-71	60	49	9	2	18,3%
	Jumlah	300	200	94	6	33,3%

Sumber: Data Primer Kerusakan Map Rekam Medis Pada Rak *Filling* Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso Tahun 2023.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, didapatkan rekam medis yang rusak. Peneliti melakukan observasi terhadap rusaknya rekam medis dengan mengambil 300 sampel secara acak (*random sampling*) untuk mengetahui rusaknya rekam medis. Berdasarkan tabel 1.1 jumlah rekam medis yaitu 300 berkas ditemukan 100 rekam medis yang mengalami kerusakan dengan presentase 33,3%. Pada tabel diatas kerusakan rekam medis diambil dari salah satu rak penyimpanan rekam medis yaitu dimulai dengan nomor 00-32-20 hingga nomor 12-30-71. Sub rak pertama dengan nomor rekam medis 00-32-20 – 00-32-80 memiliki tingkat kerusakan paling banya yaitu 56,7% dan sub rak kelima dengan nomor rekam medis 12-30-11 – 12-30-71 memiliki Tingkat kerusakan 18,3%.



Gambar 1.1 Rekam Medis yang Robek



Gambar 1.2 Rekam Medis Pasien Pertama kali ke UGD yang Rusak dan Rekam Medis yang Terkena Rayap

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat pada Gambar 1.1 selain mengalami robek, jenis kerusakan lainnya yaitu rekam medis yang terlipat, diantaranya terlipat disisi kanan atas dan terlipat karena terkena himpitan, jika dibiarkan terlipat rekam medis akan robek. Pada Gambar 1.2 berkas untuk pasien pertama kali berobat ke UGD RS Bhayangkara Bondowoso yang tidak menggunakan map mengakibatkan berkas tertekuk lama kelamaan menyebabkan robek atau rusak, hal tersebut memicu terjadinya terselip atau hilang. Pada Gambar 1.2 Rekam medis yang terkena rayap diantaranya dibagian kanan fisik rekam medis. Rekam medis yang rusak dengan kondisi map dan isi rekam medis yang robek, terlipat, luntur atau berjamur jika dibiarkan lama kelamaan mengakibatkan identitas dan informasi didalamnya tidak terbaca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, penyebab kerusakan menurut permasalahan di atas, diduga karena muatan dalam 1 rak *Filling* yang berlebihan dan map yang ada di RS Bhayangkara menggunakan bahan kertas karton tipis. hal tersebut menyebabkan map rekam medis rentan robek dan rusak. Jika *cover* map robek, bisa menyebabkan formulir didalamnya hilang karena terlepas dari map (Apriliyanti, 2019). Terutama jika kerusakan atau robekan terjadi pada bagian nomor rekam medis, hal ini dapat membuat nomor tersebut menjadi tidak terbaca. Mengingat rekam medis berisi data individu yang bersifat

rahasia, setiap lembar formulir dalam rekam medis harus dilindungi dengan cara memasukkan ke dalam folder atau map (Ritonga *et al.*, 2019).

Kerusakan rekam medis terjadi karena kinerja petugas dalam pemeliharaan rekam medis SOP pemeliharaan tidak dijelaskan secara rinci dan tidak dijalankan sepenuhnya oleh petugas *filig* dapat mengakibatkan prosedur untuk melindungi rekam medis tidak terlaksana dengan baik dan terjadi kesalahan sehingga menyebabkan kerusakan pada rekam medis. Untuk mencapai tujuan organisasi, organisasi memberikan suatu rancangan berupa SOP yang akan menjadi pedoman bagi karyawan dalam melakukan pekerjaannya dan diharapkan dapat meminimalisasi kesalahan yang mungkin dilakukan karyawan (Gabriele, 2018)

Rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso yang mengalami kerusakan seperti pada gambar di atas akan memiliki dampak negatif, salah satunya identitas dan isi formulir tersebut tidak dapat terbaca dengan jelas atau sulit terbaca. Robeknya *cover* map juga dapat menyebabkan formulir-formulir yang ada di dalam dokumen rekam medis hilang karena terlepas dari map. Rekam medis yang rusak Hal ini selaras dengan penelitian Sari & Masturoh (2017) Rekam medis yang rusak dapat merugikan pasien terkait, karena informasi mengenai riwayat kesehatan menjadi kurang lengkap dan beberapa informasi arsip di dalamnya hilang. Akibatnya, sistem rekam medis tidak dapat berfungsi secara berkesinambungan.

Dampak dari segi fisik rusaknya rekam medis jika tidak dipelihara dengan baik, sehingga apabila terjadi perkara hukum rekam medis tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti hukum (Ilma AM, 2019). Dampak dari segi biologi yaitu membuat beberapa formulir rusak dikarenakan kemakan rayap. Rayap juga bisa menyebabkan kontaminasi yang berpotensi membahayakan keamanan rekam medis (Azizah, 2023). Dampak dari segi kimiawi yaitu membuat isi rekam medis pudar dan tidak bisa terbaca (Khairani dan Harefa, 2022).

Kerusakan rekam medis yang ada di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso merupakan bentuk kinerja petugas yang belum optimal. Kinerja adalah penampilan hasil kerja baik kualitas dimasing-masing tugasnya oleh seorang pegawai (Gibson *et al.*, 1985). Kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh Faktor

Individu, Faktor Psikologis, Faktor Organisasi (Gibson *et al.*, 1985). Faktor Individu merupakan kinerja yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, Faktor Psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang berkaitan tentang psikologis, Faktor Organisasi merupakan kerangka hubungan yang terstruktur (Gibson *et al.*, 1985)

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara”. Analisis faktor penyebab kerusakan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Setelah faktor penyebab kerusakan rekam medis tersebut terkumpul, peneliti juga menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menentukan prioritas masalah. Berdasarkan prioritas masalah tersebut, peneliti akan melakukan diskusi di mana peserta akan berbagi gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka untuk menemukan solusi atas masalah kerusakan fisik rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam kegiatan penelitian skripsi ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan fisik pada rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan fisik rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis berdasarkan faktor individu di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- b. Menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis berdasarkan faktor organisasi di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- c. Menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis berdasarkan faktor psikologis di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- d. Menganalisis prioritas masalah faktor penyebab kerusakan rekam medis menggunakan metode (*Urgency, Seriousness, and Growth (USG)*) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- e. Menyusun upaya rekomendasi untuk Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui bagaimana tata cara pemeliharaan rekam medis yang baik dan benar
- b. Dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan pada rekam medis
- c. Menjadikan bahan ajaran teori yang ditetapkan dengan kenyataan di lapangan

1.1.4 Bagi RS Bhayangkara Bondowoso

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan, saran serta evaluasi bagi Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso untuk meningkatkan pemeliharaan rekam medis agar tidak mudah rusak dan terjaga keamanannya.

1.1.5 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya tentang pemeliharaan rekam